

**STUDI ANALISIS
SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA
MENURUT UMAR BIN KHATTAB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-
Quran (IIQ) Jakarta Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)



Oleh

**Qumi Andziri
NIM. 10110570**

Dosen Pembimbing

Dra. Hj Afidah Wahyuni M.A

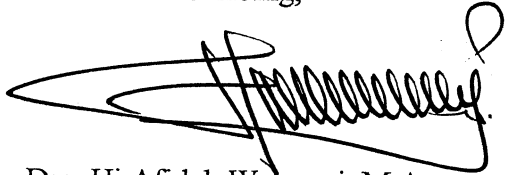
**FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN MUAMALAH
INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA
2014 M/1435 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Studi Analisis Sistem Penanggulangan Bencana Menurut Umar Bin Khattab” yang disusun oleh Qumi Andziri dengan NIM 10110570 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan disetujui untuk diujikan kesidang munaqasyah.

Jakarta, 2 Juni 2014

Pembimbing,

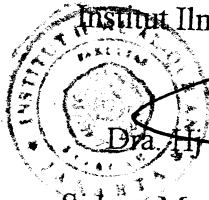
A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a series of loops and a final flourish.

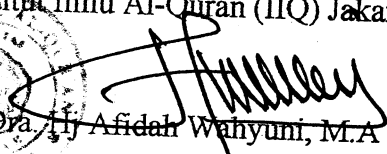
Dra. Hj Afidah Wahyuni, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Studi Analisis Sistem Penanggulangan Bencana Menurut Umar Bin Khattab" oleh Qumi Andziri dengan NIM 10110570 telah diujikan di sidang munaqasyah Fak.Syariah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta pada tanggal 11 Juni 2014. Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Sy).

Jakarta, 1 Juli 2014
Dekan Fakultas Syariah
Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta




Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M.A

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang,



(Dra. Muzayyanah M.A)

Sekretaris Sidang,



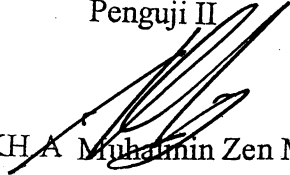
(Chandra S.Ud)

Penguji I



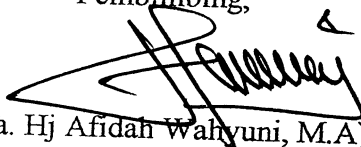
(Dr. KH. Ahmad Munif M.A)

Penguji II



(Dr. KHA. Muhammin Zen M.A)

Pembimbing,



(Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M.A)

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Qumi Andziri

NIM : 10110570

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Studi Analisis Sistem Penanggulangan Bencana Menurut Umar Bin Khattab” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 2 Juni 2014



MOTTO

Taruhlah Kebenaran Pada Tempat Sebenarnya

(Umar bin Khattab)

Think The Best, Do The Best, and Find The Best

PERSEMBAHAN

Jikalau Bukan Untuk-Mu, Maka Hidup Ini Hampa
Karena Cinta Rasul-Mu, Menjadi Penuh Cahaya
Petuah dari Sahabat-Sahabat Rasul, Bukti Kasih Penuh
Makna

Papa Mama...Andai Kalian Pinta Intan, maka Akan Aku
Usahakan Berlian.

Terima Kasih Teruntuk Cinta Tak Bersyarat

Terima Kasih Atas Tangis Dalam Diam

Terima Kasih Untuk Tiap Jengkal Tetes Keringat

Bukan Tanpa Makna, Semoga Menjadi Bekal Menuju
Syurga.

Guruku Yang Mengajarkan Kebaikan, Amal baik Itu

Tidak Pernah Aku Lupakan

Kakak dan Adikku Tercinta, Kalian Selalu Membuat Aku
Ada.

Teman-teman Di mana pun Kalian Berada, Persahabatan
Kita Akan Kuat Selamanya...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Segala puji hanya dipersembahkan kepada Sang Pemilik Kehidupan, Sang Penguasa Jagad Raya, Sang Pelindung, yang senantiasa bersifat Rohman dan Rahim serta tempat kembali semua makhluk yang diciptakan-Nya, yakni Allah SAW Tuhan seluruh Alam. Sholawat beriring salam tak pernah putus kepadanya, sang kekasih Allah, seorang utusan membawa kedamaian seluruh alam,. Dari manusia yang jahiliyah menjadi insan yang beriman dan bertakwa, beliau ialah Nabi Muhammad Saw yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari kebangkitan nanti.

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Ucapan syukur ini tiada henti-hentinya menghiasi lisan atas segala kekuatan, kesabaran, keteguhan, kasih sayang yang telah Allah kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi bisa terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan didalamnya.

Semua itu menunjukkan bahwa memang masih sangat terbatas keilmuan dan kemampuan yang dimiliki penulis namun penulis selalu berusaha untuk menghasilkan karya yang terbaik.

Selesainya penulisan skripsi ini tentunya banyak kendala yang ditemui namun berkat doa dan usaha, akhirnya kendala itu dapat diatasi tentunya semua itu tak terlepas dari dukungan orang-orang di sekitar yang senantiasa membantu baik secara moril maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak KH. DR. Ahsin Sakho Muhammad, MA, Rektor Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang telah berjasa dalam kemajuan perguruan ini.
2. Bapak Dra. Hj. Afidah Wahyuni M.A dekan Fakultas Syariah, yang telah memberikan arahan, motivasi dan dedikasinya atas kemajuan Fakultas Syariah. Beliau juga merupakan dosen pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, nasihat, motivasi, kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pelajaran dan pengalaman yang Ibu berikan akan saya jadikan sebagai nasehat terindah.

3. Bapak/Ibu dosen IIQ Jakarta terutama Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.
4. Staf Fakultas Syariah ibu Muzayyanah, dan Kak Chandra terima kasih atas motivasi dan arahnya.
5. Staf perpustakaan IIQ dan UIN Jakarta, yang telah memberikan pelayanan dan kenyamanan yang baik.
6. Terima kasih dan ucapan cinta, teruntuk Papa dan Mama yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan sepenuhnya kepada ananda. Terima kasih karena berkat jerih payah Papa dan Mama yang tak pernah lelah mengantarkan ananda untuk terus melanjutkan pendidikan ini. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan jiwa dan raga, segenap hati, tenaga dan materi yang tak ternilai. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik pada kalian.
7. Terima kasih dan ucapan hormat, kepada keluarga besar pesantren Al-Qur'an Nur Medina terutama kepada Bapak Ustd.H. Endang Husna, S.Ag dan Ibu Hj. Arbiyah Mahfuzh, S.Th.I terima kasih atas bimbingan yang tak lelah diberikan kepada penulis.

8. Kakak dan Mbakku tercinta, Ahmad Gabriel, dan Lamy Hayatina dan dedek Gibran terima kasih karena kebahagiaan kalian merupakan motivasi besar bagiku. Adik-adikku tercinta, Qurata A'yun dan Qonita, terima kasih atas cinta dan kasih yang kalian berikan padaku.
9. Kepada semua keluarga yang telah membantu orang tua baik moril maupun materil, terima kasih.
10. Kepada semua teman-teman di IIQ-PTIQ dan teman-teman di Pesantren Nur Medina yang memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Kepada semua pihak yang ikut berkecimpung dalam penyelesaian studi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala dukungan yang tidak ternilai ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang terbaik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis sendiri dan bagi semua. Saran dan kritik selalu dinanti demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Tangerang

Qumi Andziri

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
ABTRAKSI	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	12
F. Teknik Penulisan.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II : KONSEP DISTRIBUSI DALAM EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Distribusi dan Urgensinya.....	21
B. Tujuan Distribusi.....	29
C. Mekanisme Distribusi.....	32
D. Jenis-jenis Jaminan Sosial Negara.....	34

BAB III : PROFIL DAN PEMIKIRAN UMAR BIN AL-KHATTAB

- A. Biografi singkat Umar bin Al-Khattab43
- B. Model Distribusi dan Jaminan Sosial Negara Umar bin Al-Khattab 61
- C. Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab..... 86

BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN UMAR BIN AL-KHATTAB TENTANG SUBSIDI NEGARA.

- A. Analisis Model Distribusi dan Jaminan Sosial Negara Umar bin Al-Khattab..... 119
- B. Analisis pendapat Umar bin Khattab terhadap Sistem Penanggulangan bencana..... 125

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 137
- B. Saran-saran..... 140

DAFTAR PUSTAKA..... 143

LAMPIRAN

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi Arab-latin, mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

ا	:a		ط	: th
ب	:b		ظ	: zh
ت	:t		ع	: ‘
ث	:ts		غ	: gh
ج	:j		ف	: f
ح	:h		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ‘
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vocal

Vokal tunggal		Vocal panjang		Vocal rangkap	
Fathah	A	ا	Ā	آي...	ai
Kasrah	I	ي	I	ؤ...	au
Dhammah	U	و	Ū		

ABTSRAKSI

Nama : Qumi Andziri
NIM : 10110570
Judul : Studi Analisis Sistem Penanggulangan
Bencana Menurut Umar Bin Khattab

Sistem Penanggulangan Bencana Menurut Umar Bin Khattab merupakan sebuah metode yang tersusun secara teratur dan saling berkaitan dalam menanggulangi bencana pada masa pemerintahan Umar bin Khattab. Adapun bencana yang terjadi pada masa itu adalah bencana kelaparan akibat kekeringan di Hijaz dan wabah yang tersebar di daerah Syam.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Distribusi dan Jaminan Sosial Negara pada masa Umar bin Khattab dan Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab. Dari tujuan tersebut diharapkan peneliti dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di Indonesia dalam distribusi pendapatan dan penanggulangan bencana. Masalah tersebut selain berdampak pada stabilitas politik dan sosial, sangat berdampak besar terhadap kehidupan ekonomi Negara dan masyarakat.

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga metode yang digunakan adalah metode studi analisis yang menggunakan pembahasan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis mempelajari sejarah hidup Umar bin Khattab dan sistem yang digunakannya dalam distribusi dan penanggulangan bencana lewat telaah mendalam dalam buku Fiqih Ekonomi Umar, dan buku-buku pendukung yang lain.

Setelah mempelajari sistem yang digunakan oleh Umar bin Khattab dalam menanggulangi bencana, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Umar dalam menanggulangi krisis sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat dan berusaha untuk memenuhinya, bahkan dampak yang timbul setelah terjadinya bencana berupa kerusakan dan kekurangan modal dapat di tanggulangi dengan baik. Maka dari itu dapat dikatakan, sistem yang diterapkan Umar dalam menterapi bencana merupakan jawaban dalam memperbaiki sistem penanggulangan bencana nasional.

Kata Kunci : Sistem Penanggulangan Bencana Umar bin Khattab

Pembimbing : Dra. Hj. Afidah Wahyuni M.A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang filosof Perancis, Roger G dalam suatu seminar di Mesir berkata: “sesungguhnya dakwah Islam tidak didapatkan dengan jalan perang, perluasan kekuasaan Islam tidak didapatkan dari penjajahan akan tetapi Islam senantiasa memberikan kebebasan bagi setiap negara untuk membentuk peradaban sesuai dengan karakter mereka yang berasaskan nilai-nilai Islam.¹ Ada yang cukup menarik untuk dicatat apa yang disampaikan oleh filosof Perancis di atas. Dia mengakui adanya keistimewaan bagi syari’at Islam dalam mengatur kehidupan ekonomi.

Ajaran Islam mempunyai potensi besar dalam menciptakan aturan ideal untuk dapat diterapkan ke dalam perilaku masyarakat dan memungkinkan mereka mengidentifikasi kepentingan sosial dari kepentingan pribadi. Hal itu diawali dari pembiasaan

¹ Abdul Sami’ Al-Mishari, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.: 85.

pembayaran zakat, atau pajak yang dapat membawa devisa negara.

APBN berisikan berbagai rencana kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal itu sendiri adalah suatu kebijakan yang meliputi kegiatan penerimaan dan pengeluaran negara yang digunakan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal sejatinya telah lama dikenal di dalam teori ekonomi Islam yaitu sejak jaman Rasulullah *SAW* dan al-khulafa al-Rasyidin, serta kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para ulama.²

Ketika pengeluaran negara setara dengan pemasukan di masa Abu Bakar, uang di Baitul maal dibagikan dengan kadar tertentu kepada rakyat. Sistem lain diterapkan di masa Umar bin Khattab, sumber subsidi pada masanya adalah penambahan pemasukan pajak *kharaj*, *jizyah* dan harta *fa'i* yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang ada, sehingga setiap rakyat memiliki

²Adiwarman Azwar Karim (Karim Business Consulting).
Sumber : Republika Online, 22 November 2001, Network Internet.
Diakses tanggal 3 Januari 2014

harta yang berlimpah sehingga kondisi keuangan pada saat tersebut mengalami surplus.

Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab ketika didatangi pegawainya dengan membawa harta yang sangat banyak hasil *fai*' yang didapat orang-orang Islam berkata "Demi Allah yang tidak ada yang menyamai-Nya, bahwa semua orang berhak atas harta itu. Berikanlah penggembala di gurun Shan'a bagiannya, karena wajahnya juga ikut mengalirkan darah (ikut berperang). Umar tahu dengan pasti, bahwa harta itu adalah hak semua orang, bukan haknya, bukan hak keluarganya, dan bukan hak golongan tertentu. Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad bahwa Umar pernah menulis surat kepada Hudaifah, "Berikanlah mereka (setiap warga) bagiannya dan rezekinya". Dan dalam surat balasannya Hudzaifah mengatakan, "Kami sudah memberikan mereka semua bagian, akan tetapi masih banyak tersisa". Menerima laporan itu Umar menulis surat tersebut "Harta itu hasil *fai*' mereka sendiri yang telah diberikan dari

Allah, bukan milik Umar dan keluarganya. Bagikan lagi kepada mereka.”³

Sejarah telah menulis, bahwa Umar melakukan hal ini sepanjang pemerintahannya. Menurutnya, kebutuhan semua warga adalah tanggung jawab Negara Islam, yang dalam sejarah manusia, tidak ada hal seperti ini, baik sebelum dan sesudah masa kekhalifahannya.⁴

Ketika ia memerintahkan untuk didirikannya Baitul Mal dan *Diwan*, Umar memerintahkan kepada para pegawainya untuk menulis setiap anak yang lahir, baik laki-laki maupun perempuan dan memberinya seratus dirham dan dua kantong makanan setiap bulannya, dan diserahkan kepada keluarganya masing-masing. Tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, karena parameter pemberian itu adalah setiap yang hidup (yang lahir) dan bukan keluarganya.

³Muhammad Baltaji, *Metodologi Ijtihad Umar bin Khattab*, (Mesir: Dar as-Salam, 2003), cet: II, h. 414

⁴Muhammad Baltaji, *Metodologi Ijtihad Umar bin Khattab*, h. 414

Pada akhir tahun ke 17 Hijriyah dan sepanjang tahun-tahun berikutnya terjadi dua bencana yang menimpa kaum Muslimin. Bencana pertama adalah kelaparan yang meluas di negeri-negeri arab dari ujung Selatan ke ujung Utara yang berlangsung selama sembilan bulan. Bencana tersebut menghancurkan segala usaha pertanian dan peternakan, sehingga masyarakat mengalami beban hidup yang sangat berat. Dalam menanggulangi bencana kelaparan ini Umar meminta bantuan dari amir Syam dan Irak untuk mengirimkan bantuan makanan dan peralatan lainnya.⁵Tahun terjadinya ini disebut tahun abu.

Bencana kedua terjadi di Amawas, Palestina yang menjalar hingga ke Syam. Bencana tersebut mengakibatkan kematian 25.000 orang. Di antara orang-orang yang meninggal tidak sedikit merupakan orang-orang penting dan terkemuka, termasuk Abu Ubaidah bin Jarrah, Mu'az bin Jabal, Yazid bin Abi

⁵Muhammad Husein Haekal, *Umar bin Khattab, Sebuah Telaah Mendalam tentang Pertumbuhan Islam dan kedaulatannya pada Masa Itu*, terj. Ali Audah (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), h. 329

Sufyan, Haris bin Hisyam, dan masih banyak lagi yang setingkat mereka. Bencana Amawas ini melumpuhkan kekuatan militer dan sipil. Namun Umar bin Khattab selaku Khalifah tidak tinggal diam, ia memerintahkan penduduk di daerah terjangkit wabah untuk dikarantina di gunung-gunung dan akhirnya sedikit demi sedikit wabah tersebut hilang. Kedua hal diatas menggambarkan bahwa dalam hal terjadi bencana, Umar bin Khattab dengan sigap melakukan pertolongan bagi rakyatnya.⁶

Kedua bencana diatas, selain berimbas pada kondisi politik juga berimbas pada perkeekonomian Negara. Selama tahun itu ini, Umar tidak mengirim petugas-petugasnyanya untuk memungut zakat; tetapi mengundurkan pemungutan zakat sampai musim kemarau berlalu. Setelah kondisi kembali seperti semula, dan keperluan hidup telah melimpah, Umar memerintahkan pemungutan zakat dilaksanakan kembali. Bagi yang mampu zakat dipungut dua kali bagian, sebagai pengganti zakat di musim itu, dan

⁶Muhammad Husein Haekal, *Umar bin Khattab, Sebuah Telaah Mendalam tentang Pertumbuhan Islam dan kedaulatannya pada Masa Itu*, h. 330

zakat pada tahun berikutnya. Tetapi dalam pemungutannya, diprioritaskan untuk mengumpulkan zakat di tahun setelahnya, jika hanya mampu membayar untuk tahun tersebut maka zakat untuk tahun itu tidak wajib dibayarkan.⁷

Indonesia, Sebagai Negara yang wilayahnya merupakan 79% lautan dan memiliki banyak gunung merapi aktif, merupakan Negara yang sangat rentan terjadi bencana. Atas dasar tersebut, Pemerintah membentuk sebuah badan penanggulangan bencana yang bernama **Badan Nasional Penanggulangan Bencana** (disingkat **BNPB**). **BNPN** adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang mempunyai tugas membantu Presiden Republik Indonesia dalam: mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanganan bencana dan kedaruratan secara terpadu; serta melaksanakan penanganan bencana dan kedaruratan mulai dari sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana yang

⁷ Muhammad Husein Haekal, *Umar bin Khattab, Sebuah Telaah Mendalam tentang Pertumbuhan Islam dan kedaulatannya pada Masa Itu*, h. 335

meliputi pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat, dan pemulihan.

BNPB dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008. Sebelumnya badan ini bernama Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005, menggantikan Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi yang dibentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2001.

Hanya saja masih banyak dari korban bencana yang merasa belum mendapat bantuan pemerintah secara merata. Banyak dari korban bencana yang mengeluhkan bantuan dari Negara yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana Sistem Penanggulangan Bencana Umar bin Khattab dalam menyikapi bencana yang terjadi di masa pemerintahannya. Untuk itu, penulis mengambil tema penelitian ini dengan judul **“STUDI ANALISIS SISTEM PENANGULANGAN BENCANA MENURUT UMAR BIN KHATTAB”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kajian Sistem Penanggulangan Bencana, maka dipandang perlu untuk menentukan lebih dahulu ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup pembahasan Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab yaitu:

1. Pembahasan mengenai Distribusi dan Tujuannya dalam Ekonomi Islam.
2. Pembahasan mengenai Jenis-jenis Jaminan Sosial Negara.
3. Pembahasan tentang Biografi singkat, dan Model Distribusi Negara Umar bin Khattab.
4. Pembahasan tentang Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab.
5. Analisis pendapat Umar bin Khattab terhadap Sistem Penanggulangan bencana

Berpegang teguh pada masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah Distribusi dan Jaminan Sosial Negara pada masa Umar bin Khattab?
2. Bagaimanakah Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan beberapa masalah tentunya ada tujuan yang harus dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui Distribusi dan Jaminan Sosial Negara pada masa Umar bin Khattab.
2. Untuk mengetahui Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab.

Dari uraian tersebut, diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Mempertegas dan mengingatkan kembali peran yang semestinya dijalankan oleh sebuah pemerintah dalam rangka melindungi perekonomian masyarakat untuk mencapai keadilan ekonomi.
2. Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap perkembangan ilmu Ekonomi Islam di lapangan.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya.
5. Sebuah persyaratan bagi calon sarjana syariah

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, tidak ditemukan pembahasan yang sama dengan pembahasan dalam skripsi ini, penulis hanyamenemukan karya tulis yang membahas praktek distribusi dalam Islam, dan kebijakan ekonomi dari Umar bin Khattab, yaitu:

Nailil Hidayah (2008) Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dalam skripsi yang disusunnya yang berjudul *Distribusi Zakat dan prioritasnya Di Antara Para Mustahik, Studi Konsep distribusi zakat di Lembaga Dompot Dhuafa Republika*, (Qoiruwan, Afrika Utara, 213-289 H). Dalam skripsi ini dibahas mengenai Distribusi zakat dalam Islam, serta golongan yang berhak mendapatkan zakat. Titik pembahasannya adalah pendistribusian zakat dalam Islam yang dijalankan di Dompot Dhuafa, sedangkan pembahasan penulis pada skripsi ini lebih menitik beratkan pada

model distribusi pada masa khalifah Umar bin Khattab.

Skripsi milik Mufidatul Chasanah (2011), IIQ Jakarta, yang berjudul Strategi Pemberdayaan Zakat Untuk Pelayanan Kesehatan Dhuafa, dalam skripsi ini yang menjadi topik pembahasannya adalah distribusi zakat yang ditujukan untuk pelayanan kesehatan Dhuafa, sedangkan pembahasan penulis adalah distribusi Negara untuk menjamin masyarakat dalam menanggulangi bencana.

Adapun skripsi dari Pebri Helen Sania (2002) UIN Syarif Hidayatulah, “Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab”, yang menitik beratkan pembahasannya pada kondisi Ekonomi masa Umar bin Khattab secara umum dan metode ijtihadnya. Sedangkan pembahasan penulis lebih spesifik, yaitu mengenai Sistem Penanggulangan Bencana pada masa Umar bin Khattab.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan sarana untuk menemukan, merumuskan, mengolah data dan menganalisa suatu permasalahan untuk mengungkapkan suatu

kebenaran.⁸ Pada dasarnya metode merupakan pedoman tentang cara ilmuwan mempelajari, menganalisa dan memahami suatu objek kajian yang dihadapinya secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai pegangan dalam penulisan skripsi dan pengolahan data untuk memperoleh hasil yang *valid* dan *qualified*, penulis menggunakan beberapa metode dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penulisan dan pembahasan penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode kualitatif, yang berarti mengkaji permasalahan dengan cara menelusuri, mencari dan menelaah bahan berupa data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, baik yang berupa buku, artikel, dan karangan. yang berkaitan dengan pembahasan tentang praktek Sistem Penanganan Bencana pada masa sahabat Umar bin Khattab.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 194

2. Sumber Data

Penelitian yang penulis adakan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan.⁹ Sehingga sumber-sumber yang diperoleh sebagai bahan penelitian adalah berupa buku-buku dan literatur teks. Dengan demikian penulis menggunakan sumber data sekunder.¹⁰ Yang dimaksud sumber Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, sebagai pendukung dan penunjang yaitu buku-buku yang pada dasarnya sama dengan buku utama, namun didalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor penentu bagi pemikiran peneliti, terutama dalam menentukan kerangka dasar pemikiran penelitian.

Sebagai sumber data sekunder di antaranya yaitu buku Fikih Ekonomi Umar bin Khattab, sistem ekonomi Umar bin Khattab, buku Metodologi Ijtihad Umar bin Khattab, UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana,

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), Cet. 24, h. 9

¹⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet 3, h. 109.

media massa, media elektronik ataupun hasil-hasil penelitian lainnya

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada obyek penelitian, namun melalui dokumen.¹¹

4. Metode Analisis Data

a. Metode Analisis

Setelah dikumpulkannya data-data yang diperoleh untuk kepentingan kajian ini, maka akan dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh.¹²

¹¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

¹²M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 87.

b. Pendekatan

Pendekatan merupakan sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu masalah yang dikaji.¹³ Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari dokumentasi teks-teks dari buku dan tulisan ilmiah, penulis menggunakan dua model pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Historis

Pendekatan Historis atau sejarah mengasumsikan bahwa realitas sosial yang terjadi sekarang ini sebenarnya merupakan hasil proses sejarah yang terjadi pada masa sebelumnya. Permasalahan-permasalahan perekonomian, keagamaan dan fenomena sosial pada suatu waktu mempunyai keterkaitan dengan keadaan masa sebelumnya.¹⁴

Pendekatan historis digunakan oleh penulis karena dengan pendekatan ini

¹³U. Maman Kh., *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 94

¹⁴U. Maman Kh., *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktik*, h. 149

bermanfaat untuk sebisa mungkin memasuki keadaan sebenarnya dari sebuah peristiwa. Dengan demikian diharapkan tidak akan terjadi penafsiran yang keluar dari konteks historisnya. Selain itu, pendekatan ini memiliki kelebihan, yaitu karena berbagai peristiwa dapat dilacak dan diketahui maksudnya dengan melihat sejarah kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat di dalamnya.¹⁵

2). Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori sosiologi untuk menggambarkan fenomena sosial serta pengaruhnya terhadap fenomena-fenomena lain. Perekonomian merupakan permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menitikberatkan terutama pada teori pertukaran dan teori konflik.

¹⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) Cet. Ke-8, h. 46.

Teori pertukaran mengasumsikan bahwa aktivitas manusia seperti perubahan dan perilaku sosial tiada lain adalah dalam rangkamelakukan pertukaran yang saling menguntungkan satu sama lain, baik keuntungan materi maupun non materi. Menurut teori ini, manusia memperhitungkan untung rugi dalam transaksi sosial, dan manusia bersaing untuk memperoleh keuntungan.

Adapun teori konflik mengasumsikan bahwa masyarakat terdiri dari beberapa individu dan kelompok yang memiliki kepentingan satu sama lain. Mereka selalu bersaing untuk kepentingan tersebut.

F. Tehnik Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada “Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta (Edisi Revisi) Tahun 2011.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah selanjutnya dari penyusunan skripsi ini yaitu tentang pembahasan sistematika penulisan yang terdiri dalam lima bab antara bab satu dengan bab-bab berikutnya merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi skripsi ini penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya, yaitu

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Teknik Penulisan,

BAB II : KONSEP DISTRIBUSI DALAM EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang Pengertian Distribusi, tujuan distribusi, dan Mekanismenya, dan Jenis-jenis Jaminan Sosial Negara.

BAB III :KONSEP PEMIKIRAN UMAR BIN AL-KHATTAB TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang Biografi singkat Umar bin Al-Khattab, Model Distribusi dan Jaminan Sosial Negara Umar bin Al-Khattab, Sistem Penanggulangan Bencana menurut Umar bin Khattab.

BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN UMAR BIN AL-KHATTAB TENTANG SUBSIDI NEGARA.

Bab ini merupakan analisa untuk menguraikan analisis pendapat Umar bin Khattab terhadap Sistem Penanggulangan bencana.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian penutup memuat kesimpulan,saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada masa pemerintahan Umar bin Khattab distribusi dan jaminan sosial sesuai dengan ajaran Islam dan terlaksana dengan sangat baik. Dalam mengatur distribusi pendapatan Negara, Umar memberikan aturan yang sangat jelas, sumber diterimanya pendapatan, pendistribusiannya, dan sistem pembagiannya. Sumber pendapatan Negara menurut Umar berasal dari zakat, ghanimah, dan *fai'*. *Fai'* menurut Umar adalah *kharraj*, *jizyah*, *usyur* dan seperlima ghanimah yang menjadi hak Allah dan rasul-Nya. Dalam hal kadar pembagian, Umar menentukan kelompok yang berhak mendapatkan pemberian, yaitu:

1. Orang-orang yang terdahulu dalam Islam, yang sebab kepioniran mereka, mereka diberi harta.

2. Orang-orang yang memberikan banyak manfaat dan sumbngsih terhadap kaum muslimin, seperti pejabat Negara dan ulama.
3. Orang-orang yang mendapatkan tugas untuk menghindarkan mudharat dari kaum muslimin, seperti orang yang berjihad di jalan Allah.
4. Orang-orang yang memiliki kebutuhan.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, ketika sebuah Negara mengalami bencana yang menyebabkan perubahan dan kerusakan sistem sosial, politik, dan ekonomi Negara, maka Umar menerapkan sistem penanggulangan bencana secara komprehensif. Langkah-langkah yang dilakukan Umar yaitu:

1. Bersikap empati kepada rakyat, yaitu dengan merasa bertanggungjawab dan ikut merasakan kesulitan yang dialami oleh rakyat.
2. Mengerahkan segala kemampuan materi yang bersumber dari pendapatan Baitul Mal untuk digunakan dalam menjamin rakyatnya.
3. Umar bin Khattab juga mengusahakan bantuan dari seluruh gubernurnya di daerah-daerah lain.

Dalam hal ini terdapat makna penjelasan tentang wajibnya peduli terhadap kondisi kesulitan orang lain.

4. Umar bin Khattab memerintahkan kepada seluruh masyarakat untuk hidup sederhana, dan bagi orang yang memiliki kelebihan harta dihimbau untuk membantu keuangan negara.
5. Umar dan rakyatnya beristighfar, berdoa dan meminta kepada Allah untuk menurunkan hujan.
6. Umar memberlakukan beberapa pengecualian dalam hukum, contohnya adalah tidak diberlakukannya hukum potong-tangan bila didesak kebutuhan, hal ini merupakan fleksibilitas hukum pada masa pemerintahannya.
7. Dalam menyikapi wabah pes di Syam dan Amwas, Umar bin Khattab memerintahkan kepada gubernur Syam untuk memindahkan masyarakat Syam ke dataran tinggi, sehingga sedikit demi sedikit wabah menghilang. Dalam menanggulangi dampak dari wabah tersebut Umar bersama sahabat turut langsung dalam mengatur pengembalian masyarakat ke daerah

asalnya, mengatur harta waris, dan mengatur kembali pertahanan Negara.

B. SARAN-SARAN

Beberapa saran/ rekomendasi yang penulis sampaikan dalam tulisan ini di antaranya adalah:

1. Bagi Pemerintah Indonesia, untuk dapat mendistribusikan pendapatan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Bagi BNPB, dan Lembaga-lembaga penanggulangan bencana, seyogyanya menggunakan metode yang tersistem dalam menghadapi bencana. Adapun sistem yang digunakan Umar menurut hasil penelitian penulis merupakan sistem yang sangat baik dalam penanggulangan bencana.
3. Bagi tiap anggota masyarakat untuk mempersiapkan diri akan datangnya musibah atau bencana yang mengancamnya.
4. Agar penelitian ini lebih lengkap dan luas, maka diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk

meneliti lebih lanjut fakta yang ada di lapangan agar hasilnya bisa diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama, RI, 2002

Abdul, Muhammad, Aziz Al-Halawi, *Fatwa dan Ijtihad Umar bin Khattab*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999

Ahmad, Jaribah, Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khatab*, Terj. H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Khalifa, 2003

Al-Mishari, Abdul Sami', *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Al-Maliki, Abdurrahman, *Politik Ekonomi Islam*, Jakarta: Al-Azhar Press, 2009

Ali, Muhammad, Quthbi, *al-Khulafa'u al-Rasyiduna*, Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1993

Al-Zuhaily, Wahbah, *al-Fiqh al-Islamiywa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, Juz 6, Cet. 9, 2009, h. 764.

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Tarikh al-Kulafa'*, Terj. Sudarmadji "Sejarah Khulafaur Rashidin: Para Penegak Islam Sepeninggal Rasulullah SAW", Jakarta: Lintas Pustaka, 2003

Atho, Mudzhar, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Dalam Prespektif Hukum dan Perundang-Undangan*, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012, Jakarta

Bukhori, *Shahih Bukhori* Jakarta: Pustaka Lidwa Hadits

- Baltaji, Muhammad, *Metodologi Ijtihad Umar bin Khattab*, Mesir: Dar as-Salam, 2003, cet: II
- Hart, Michael H., *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Jakarta :Pustaka Jaya, 1982
- Haesy, N Syamsuddin, *Platinum Track*, Bandung: Salamadani, cet ke 1, 2009.
- Husain, Toha, *as-Syaikhan*, Terj. Ali Audah "Dua Tokoh Besar dalam Sejarah Islam; Abu Bakar dan Umar", Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986.
- Ibrahim, DR. Ahmad, Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Izzan, Ahmad, Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah, Ayat-ayat Al-Qur'an yang berdimensi Syariah*, Bandung: Rosda, cet ke 2, 2007.
- Khalid, Amru, *Khulafa'urRasul*, Terj. Fahrur Mu'is "Jejak para Khlaifah", Solo: Aqwam, 2007
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke 1, 2002
- Mahmud, Abbas Al Akkad, *Abqariyatu Umar*, Terj. Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar", Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Mahmud, Irfan, Ra'ana, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar bin Khattab*, Terj. Mansuuruddin Djoely, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992 cet ke 2.

- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, KencanaPranada Media Grup, 2012, Jakarta
- Muin, Rahmawati “Sistem Distribusi Dalam Prespektif Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal ASSETS Fakultas Syariah UIN Alauddin Makasar*, volume 3 no 1, 2013.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. 24.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003 Cet. Ke-8
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008.
- Redaksi, Dewan Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 2*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Rianto, Nur, *Teori Makro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Kencana Pranada Media Grup, 2010, Jakarta
- Ridla, Muhammad, *al-Faruq Umar Ibn al-Khatthab*, Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 1993, cet ke VI
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, Cet 3.
- Subekti, Prof. R. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta :Pradnya Paramita, cet ke-29, 1999.

Suma, Amin, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, Tangerang, Kholam Publishing, 2008 M.

Sholikhin, H.M., *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Rasail, 2005.

Tijjani, Sholah, al-Hamudi, "Muaalajatu al-Khalifah Umar IbnKhattablimusykilati al-Majaa'ah fi AmmRamadah", dalam majalah *Al-Iqtishad Al-Islami jilid 1*, Tahun 1988.

UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Wahhab, Abdul, an-Najjar, *al-Khulafa' al-Rasyidun*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990, Cet. Ke 2,

http://id.wikipedia.org/wiki/umar_bin_khattab#, 23 Februari 2014.

[Http://http://internetkampung.blogspot.com/2009/10/kula-faur-rosyidin-bag-1.html](http://internetkampung.blogspot.com/2009/10/kula-faur-rosyidin-bag-1.html)

M.liputan6.com/news/read/307179/kpai-kinerja-bnpn-belum-maksimal. Diaksestanggal 1 Juni 2014